

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sarana utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, adaptif, dan berdaya saing di era global. Pendidikan pesantren sebagai salah satu sistem pendidikan tertua di Indonesia terus mengalami perkembangan signifikan dalam mempertahankan relevansinya di era modern. Pondok pesantren, yang menurut Zamakhsyari Dhofier didefinisikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari, telah membuktikan ketahanannya dalam menghadapi berbagai perubahan zaman.¹

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, proses tersebut tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan tradisi keilmuan yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membangun generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga intelektual.

Namun demikian, kondisi literasi di Indonesia masih menunjukkan tantangan yang cukup serius. Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, kemampuan literasi membaca siswa

¹ Saksana Permana Maghribi and Kharis Syuhud Mujahadah, "Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Proses Belajar Siswa Di Pondok Pesantren Nida Al- Qur ' an Temanggung," *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2025): 209–20.

Indonesia berada pada skor 359, yang merupakan penurunan dibandingkan tahun sebelumnya dan menjadi salah satu yang terendah sejak Indonesia mengikuti PISA pada tahun 2000.² Data ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami teks dan berpikir kritis siswa Indonesia masih berada pada level yang memerlukan perhatian serius. Bahkan, penurunan ini juga menunjukkan adanya fenomena learning loss akibat pandemi yang berdampak pada kualitas pembelajaran. Kondisi ini menjadi indikasi bahwa penguatan literasi tidak dapat dilakukan secara parsial, tetapi memerlukan strategi yang sistematis dan berkelanjutan, termasuk dalam lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti pesantren.

Di sisi lain, peningkatan minat baca masyarakat Indonesia belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas literasi akademik. Meskipun berbagai program literasi telah digalakkan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan, hasilnya masih menunjukkan adanya kesenjangan antara frekuensi membaca dan kemampuan memahami serta mengolah informasi. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan literasi tidak hanya berkaitan dengan akses terhadap bahan bacaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam memanfaatkan informasi secara kritis dan produktif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam membangun budaya literasi, termasuk

² Kompas.com, "PISA 2022: Literasi Membaca Indonesia Catatkan Skor Terendah Sejak 2000," Lestari, 2023, https://lestari.kompas.com/read/2023/12/09/130000486/pisa-2022--literasi-membaca-indonesia-catatkan-skor-terendah-sejak-2000?utm_source=chatgpt.com.

melalui penguatan lingkungan belajar yang mendukung aktivitas literasi secara berkelanjutan.³

Dalam konteks pondok pesantren, tantangan literasi akademik memiliki karakteristik yang lebih kompleks. Pesantren memiliki tradisi keilmuan yang kuat dalam kajian kitab kuning, namun dalam praktiknya, literasi yang berkembang masih cenderung bersifat tekstual dan reproduktif. Santri umumnya mampu membaca dan memahami teks keagamaan, tetapi belum sepenuhnya terlatih dalam mengembangkan kemampuan literasi akademik yang saat ini tidak lagi dimaknai sebatas kemampuan membaca dan menulis, melainkan mencakup kemampuan berpikir kritis, menganalisis informasi, serta mengonstruksi pengetahuan secara sistematis dalam konteks keilmuan.⁴ Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tradisi keilmuan klasik dan tuntutan literasi modern. Maka dari itu, diperlukan strategi yang mampu mengintegrasikan kedua aspek tersebut agar literasi akademik santri dapat berkembang secara optimal.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, peran pengasuh pondok pesantren menjadi sangat krusial. Pengasuh tidak hanya berperan sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga sebagai pengambil kebijakan strategis dalam pengelolaan pendidikan di pesantren. Strategi yang dirancang oleh pengasuh akan sangat

³ Perpustakaan Nasional RI, “Gerakan Literasi Nasional Dan Penguatan Budaya Baca,” 2024, <https://perpusnas.go.id/>.

⁴ Rizka Aifalesasunanda, Yudin Citriadin, and Fathul Maujud, “Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Literasi Digital Di Mts Nurul Yasin Buer Sumbawa,” *Ascent: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2024): 42–58, <https://doi.org/10.61553/ascent.v2i1.153>.

mempengaruhi arah pengembangan budaya literasi di lingkungan pesantren. Pengasuh memiliki peran dalam membangun sistem pembelajaran yang mendukung aktivitas literasi, seperti pembiasaan membaca, penulisan karya ilmiah, serta penguatan diskusi akademik. Dengan demikian, keberhasilan peningkatan literasi akademik santri sangat bergantung pada strategi kepemimpinan pengasuh dalam mengelola dan mengarahkan proses pendidikan secara menyeluruh.⁵

Selain peran pengasuh, keberadaan perpustakaan pesantren menjadi faktor pendukung yang sangat krusial dalam meningkatkan literasi akademik santri. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, melainkan juga sebagai pusat sumber belajar yang dapat mendorong aktivitas membaca, menulis, dan berpikir kritis. Perpustakaan yang dikelola secara baik dapat menciptakan lingkungan literasi yang kondusif, di mana santri dapat mengakses berbagai sumber pengetahuan, baik klasik maupun modern. Namun demikian, dalam banyak kasus, perpustakaan pesantren belum dimanfaatkan secara optimal karena kurangnya pengelolaan yang sistematis dan program literasi yang terstruktur. Oleh sebab itu, diperlukan strategi yang mampu mengintegrasikan peran perpustakaan dalam sistem pendidikan pesantren secara lebih efektif.⁶

⁵ Wulandari, "Budaya Literasi Pesantren Dalam Karya Sastra (Pendidikan Literasi Di Pondok Pesantren Sains Salman Assalam Cirebon)," *Jurnal Alwatzikhoebillah* 9, no. 1 (2023): 186–96.

⁶ Hedia Rizki et al., "Penguatan Kemampuan Akademik Berbasis Literasi Di Pesantren Darul Arifin Jambi," *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 5 (2023): 291–97, <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/abdi.v5i2.449>.

Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kediri sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam peningkatan literasi akademik santri. Dengan karakteristik yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum, pesantren ini memiliki peluang untuk mengembangkan model literasi yang adaptif dan inovatif. Namun demikian, berdasarkan fenomena yang ada, pengembangan literasi akademik di pesantren ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti belum optimalnya pemanfaatan perpustakaan, kurangnya program literasi yang sistematis, serta perlunya strategi yang lebih terarah dalam membangun budaya akademik santri. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan kajian yang mendalam mengenai strategi pengasuh dalam meningkatkan literasi akademik santri melalui optimalisasi perpustakaan pesantren.

Penelitian ini menjadi signifikan karena berupaya mengisi celah studi yang selama ini lebih menekankan pada aspek program literasi atau pengelolaan perpustakaan secara parsial. Penelitian ini memberikan perspektif baru dengan menempatkan pengasuh sebagai aktor utama dalam merancang strategi literasi akademik yang terintegrasi dengan pemanfaatan perpustakaan pesantren. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperluas diskusi akademik dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait kepemimpinan pesantren dan pengembangan literasi akademik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan solusi konkret terhadap permasalahan rendahnya literasi melalui optimalisasi fungsi perpustakaan pesantren sebagai pusat literasi.

Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis berupa saran strategis bagi pengasuh pesantren dan pemangku kebijakan dalam merancang program literasi yang efektif dan berkelanjutan. Optimalisasi perpustakaan pesantren sebagai pusat literasi diharapkan mampu menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan literasi akademik santri secara signifikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademik, tetapi juga relevansi praktis dalam mendukung pengembangan pendidikan pesantren yang lebih adaptif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas literasi akademik di era modern.

Merujuk pada latar belakang di atas penulis berminat guna melaksanakan penelitian tentang **“Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Literasi Akademik Santri Di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kediri”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang di atas dan hasil dari penelitian sebelumnya, maka fokus dari penelitian tersebut adalah:

1. Bagaimana Formulasi Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kediri Dalam Meningkatkan Literasi Akademik Santri?
2. Bagaimana Proses Implementasi Strategi Pengasuh Dalam Meningkatkan Literasi Akademik Santri Di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kediri?

3. Bagaimana Evaluasi Strategi Pengasuh Dalam Meningkatkan Literasi Akademik Santri Di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas dan fokus penelitian diatas, maka tujuan daripada penelitian yang diteliti:

1. Untuk Mengetahui Formulasi Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kediri Dalam Meningkatkan Literasi Akademik Santri.
2. Untuk Mengetahui Proses Implementasi Strategi Pengasuh Dalam Meningkatkan Literasi Akademik Santri Di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kediri.
3. Untuk Mengetahui Evaluasi Strategi Pengasuh Dalam Meningkatkan Literasi Akademik Santri Di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil daripada penelitian memiliki dua manfaat secara teoritis maupun praktis, penelitian yang berjudul **“Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Literasi Akademik Santri Di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kediri”** diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk semua golongan maupun kalangan. Sekaligus juga untuk persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana bagi peneliti atau penulis. Berikut manfaat dari penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pengasuh pesantren dan pengembangan literasi akademik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian tentang strategi kepemimpinan dalam membangun budaya literasi di lembaga pendidikan berbasis pesantren, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan tema tersebut.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi berbagai pihak, yaitu:

a. Bagi Pengelola Pesantren:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi akademik santri, melalui optimalisasi perpustakaan pesantren.

b. Bagi Santri:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan kemampuan literasi akademik santri yang meliputi kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis sehingga mampu menunjang keberhasilan belajar mereka.

c. Bagi Pesantren Lain:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai model atau acuan dalam mengembangkan strategi peningkatan literasi akademik di pesantren lain dengan karakteristik yang serupa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan pijakan awal untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas terkait strategi kepemimpinan dan literasi akademik di lembaga pendidikan Islam.

Dengan manfaat ini, penelitian diharapkan dapat menjadi pijakan untuk inovasi dalam pengelolaan perpustakaan pesantren yang tidak hanya mendukung pendidikan akademik, tetapi juga membangun generasi yang berwawasan luas, kreatif, dan memiliki karakter yang unggul.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan batasan operasional terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami fokus penelitian. Adapun konsep-konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi pengasuh pondok pesantren: Strategi pengasuh pondok pesantren adalah serangkaian kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh pengasuh sebagai pemimpin pesantren dalam mengarahkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Dalam penelitian ini, strategi pengasuh dipahami berdasarkan tahapan

manajemen strategi menurut Fred R. David yang meliputi formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi dalam upaya meningkatkan literasi akademik santri.

2. Literasi Akademik Santri : Literasi akademik santri adalah kemampuan santri dalam membaca, memahami, menganalisis, mengevaluasi, serta mengomunikasikan informasi secara kritis dan sistematis dalam konteks akademik. Literasi akademik tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, mengolah informasi, serta menghasilkan karya ilmiah yang didukung oleh berbagai sumber pengetahuan.
3. Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kediri: Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kediri merupakan lembaga pendidikan Islam yang memadukan pendidikan keagamaan dan pendidikan umum serta menjadi lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kediri dipahami sebagai lingkungan pendidikan yang menjadi tempat berlangsungnya berbagai strategi pengasuh dalam meningkatkan literasi akademik santri melalui optimalisasi program dan pemanfaatan perpustakaan pesantren sebagai pusat sumber belajar.
4. Hubungan Antara Konsep: pengasuh pondok pesantren sebagai pemimpin memiliki peran strategis dalam menentukan arah kebijakan dan program pendidikan yang berdampak pada pengembangan literasi akademik santri. Strategi pengasuh dianalisis melalui tahapan manajemen strategi Fred R. David, yaitu formulasi, implementasi, dan evaluasi, yang mencakup penetapan

tujuan, pelaksanaan program literasi, pemanfaatan sumber belajar seperti perpustakaan, serta penilaian dan perbaikan berkelanjutan. Melalui strategi tersebut, diharapkan tercipta lingkungan pesantren yang mendukung budaya membaca, menulis, berpikir kritis, dan pengolahan informasi secara sistematis, sehingga semakin efektif strategi pengasuh yang diterapkan, semakin optimal pula peningkatan literasi akademik santri di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kediri sebagai konteks penelitian.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang ada, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang sejalan dengan tema kajian penelitian, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Judul, & Tahun	Tujuan Penelitian	Metode & Hasil Penelitian	Relevansi & Research Gap
1.	Angga Teguh Prastyo, <i>Model Budaya Literasi Digital pada Pondok Pesantren</i> (2022)	Menganalisis model pengembangan budaya literasi digital yang diterapkan di pondok pesantren.	Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berkembang melalui pembelajaran partisipatif dan integrasi teknologi dalam kegiatan pesantren.	Sama-sama membahas literasi di pesantren, tetapi lebih berfokus pada literasi digital, bukan literasi akademik. Penelitian ini menunjukkan pentingnya sistem dan strategi dalam pengembangan literasi, namun belum mengkaji strategi pengasuh serta peran perpustakaan sebagai instrumen utama.

2.	Wulandari, <i>Budaya Literasi Pesantren dalam Karya Sastra</i> (2023)	Mendeskripsikan pembentukan budaya literasi pesantren melalui karya sastra dan manajemen pendidikan.	Menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya literasi terbentuk melalui manajemen pendidikan serta keteladanan pengasuh.	Sama-sama menyoroti peran pengasuh dalam literasi. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang membahas literasi sastra, bukan literasi akademik. Penelitian ini menguatkan pentingnya peran pengasuh, namun belum mengkaji strategi secara sistematis dan peran perpustakaan.
3.	Nabila & Ridwan, <i>Kebiasaan Membaca Santri</i> (2023)	Menganalisis pengaruh kebiasaan membaca terhadap peningkatan pemahaman santri.	Menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan membaca mampu meningkatkan pemahaman santri terhadap materi pembelajaran.	Sama-sama membahas literasi santri, tetapi tidak mengkaji kepemimpinan pengasuh. Penelitian ini menunjukkan pentingnya budaya membaca, namun belum menyentuh aspek strategi dan manajemen literasi akademik.
4.	Maylaffayza dkk., <i>Tren Penelitian Literasi Pesantren</i> (2023)	Memetakan perkembangan dan tren penelitian mengenai literasi di lingkungan pesantren.	Menggunakan metode bibliometrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren penelitian literasi pesantren berkembang ke	Sama-sama berfokus pada literasi pesantren, tetapi tidak berbasis penelitian lapangan. Penelitian ini memberikan gambaran perkembangan

			arah digitalisasi.	kajian literasi, namun belum menjelaskan praktik nyata strategi literasi di pesantren.
5.	Sya'roni & Nisa, <i>Literasi Digital Santri</i> (2023)	Menganalisis peran komunitas literasi dalam meningkatkan kemampuan literasi digital santri.	Menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas literasi mampu meningkatkan kemampuan literasi digital santri.	Sama-sama membahas peningkatan literasi santri, tetapi berfokus pada literasi digital. Penelitian ini menunjukkan pentingnya komunitas literasi, namun belum mengkaji perpustakaan sebagai pusat literasi akademik.
6.	Eliza Yanti, <i>Strategi Pesantren dalam Meningkatkan Literasi Santri</i> (2024)	Menganalisis strategi yang diterapkan pesantren dalam meningkatkan kemampuan literasi santri.	Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi santri dilakukan melalui penyesuaian kurikulum dan penguatan program pembelajaran.	Sama-sama mengkaji strategi peningkatan literasi santri di pesantren. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada strategi kelembagaan pesantren secara umum dan belum mengkaji secara spesifik peran pengasuh dalam meningkatkan literasi akademik santri.
7.	Umar, <i>Religious Literacy Pesantren</i> (2023)	Menganalisis pentingnya literasi keagamaan pesantren dalam menghadapi	Menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi	Sama-sama membahas literasi pesantren, tetapi fokus pada literasi keagamaan. Penelitian ini

		perkembangan informasi global.	keagamaan memiliki peran penting dalam membekali santri menghadapi arus informasi global.	menunjukkan urgensi literasi, namun belum membahas literasi akademik maupun strategi pengasuh.
8.	Saharudin, <i>Literasi Tulis Santri</i> (2025)	Meningkatkan kemampuan literasi tulis santri melalui program pendampingan dan pelatihan.	Menggunakan metode <i>Participatory Action Research</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi tulis santri masih rendah sehingga memerlukan intervensi melalui pelatihan berkelanjutan.	Sama-sama membahas literasi santri, tetapi berfokus pada pelatihan teknis. Penelitian ini menguatkan adanya permasalahan literasi, namun belum membahas strategi kelembagaan maupun peran pengasuh.
9.	Yayat Suharyat dkk., <i>Kesantrian Management: Strategy and Efficiency of Santri Learning Activities</i> (2023)	Menganalisis efektivitas manajemen kesantrian dalam meningkatkan kegiatan belajar santri.	Menggunakan metode studi kasus kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesantrian yang terencana mampu meningkatkan efektivitas proses belajar melalui pengelolaan kegiatan akademik dan nonakademik.	Sama-sama menyoroti pengelolaan kegiatan belajar santri. Namun, penelitian lebih menekankan aspek manajemen kesantrian, bukan strategi pengasuh dalam pengembangan literasi akademik.
10.	Ahmad Fauzun	Menganalisis	Menggunakan	Sama-sama

	Karim, Ahmad Rofiqi, dan Syaiful Bahri, <i>Strategi Pengembangan Budaya Literasi di Kalangan Santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata</i> (2024)	strategi pengembangan budaya literasi yang diterapkan di lingkungan pesantren.	pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya literasi dikembangkan melalui program membaca kitab, lomba menulis, diskusi ilmiah, dan pembentukan komunitas literasi santri.	membahas upaya peningkatan literasi di lingkungan pesantren. Namun, fokus penelitian pada budaya literasi secara umum, sedangkan penelitian yang dilakukan menitikberatkan pada strategi pengasuh dalam meningkatkan literasi akademik santri melalui kebijakan, implementasi program, dan optimalisasi perpustakaan.
--	---	---	--	--

